

**UPAYA MENINGKATAN AKTIFITAS BELAJAR SISWA MATERI SUJUD SAHWI, SUJUD SYUKUR DAN SUJUD TILAWAH MELALUI METODE JIGSAW**

**Muslim<sup>1</sup>, dan Muzirwan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>. MTSS Darussa'adah Cot Tarom, Indonesia, muslimc1987@gmail.com

<sup>2</sup>. MA Ruhul Islam Anak Bangsa, Indonesia.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses aktifitas belajar siswa dalam materi sujud sahwI, sujud syukur dan sujud tilawah pada siswa kelas VIII MTsS Darussa'adah Cot Tarom melalui penerapan model pembelajaran tipe jigsaw. Untuk mengetahui meningkatkan hasil belajar siswa materi sujud sahwI, sujud syukur dan sujud tilawah pada siswa kelas VIII MTsS Darussa'adah Cot Tarom melalui penerapan model pembelajaran tipe jigsaw. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang direncanakan disini akan dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observasi), dan refleksi (reflecting). yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VIII yang terdiri dari 22 siswa dengan komposisi semua perempuan di MTsS Darussa'adah Cot Tarom. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa, yakni pada tahap pra siklus menunjukkan hasil 22% dan pada siklus I dengan hasil 55%.

**Kata kunci:** Sujud Sahwi, Sujud syukur, Sujud Tilawah Metode Jigsaw.

**PENDAHULUAN**

Peningkatan mutu pendidikan formal di sekolah, tidak terlepas dari tuntutan keberhasilan proses kegiatan pembelajaran. Proses kegiatan pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen utama yang saling berkaitan satu sama lainnya, diantaranya adalah guru, siswa dan metode pembelajaran. Komponen-komponen tersebut memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses kegiatan pembelajaran, sehingga akan mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa, salah satunya disebabkan karena proses pembelajaran yang tidak efektif dan efisien. Model pengajaran yang verbalistik (ceramah) masih mendominasi proses pembelajaran. Hal ini membuat pembelajaran masih terpusat pada guru dan siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru sebaiknya selalu memperhatikan faktor siswa selaku subjek belajar. Guru seharusnya mampu memilih model pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa akan memberikan pengalaman kepada siswa sehingga pembelajaran yang didapat lebih bermakna. Pembelajaran yang bermakna membuat tingkat pemahaman siswa lebih baik dan hasil belajar menjadi tinggi.

Dari hasil observasi awal pada mata pelajaran Fiqih, guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah untuk menerangkan pelajaran kepada siswa. Hal tersebut

karena kurang adanya sarana dan prasarana di ruang kelas, Selama proses pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang konvensional menyebabkan siswa kurang antusias terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru, beberapa siswa ada yang mengobrol dengan teman disampingnya, ada juga siswa yang mengantuk hampir terlelap, pada saat guru mengajukan pertanyaan seputar materi yang disampaikan, banyak siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang di ajukan dan tidak ada siswa yang bertanya apabila ada materi yang belum jelas.

Selain hal itu, permasalahan yang terjadi dapat diketahui dari hasil analisis yang dilakukan oleh guru terhadap ujian formatif yang diadakan. Siswa yang mempunyai nilai dibawah KKM sebanyak 10 siswa dari 25 siswa di dalam kelas. Hasil Pretest siswa juga menghasilkan nilai yang kurang, hal ini menandakan keaktifan belajar siswa masih kurang. Siswa kelas VIII banyak mengeluh karena kesulitan belajar yang bersifat teoritis dan penjelasan dari guru atau siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran.

Permasalahan yang terjadi disebabkan karena tidak adanya media pembelajaran interaktif dan metode yang digunakan oleh guru yang tidak sesuai dengan materi yang diberikan serta menyampaikan materi, kesan materi bersifat teoritis sehingga hal inilah yang menyebabkan siswa banyak yang tidak berhasil. Untuk mengatasi masalah tersebut diatas, pemilihan materi yang sesuai dengan perkembangan saat ini maka penggunaan model kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran akan sangat membantu siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan. Di dalam menggunakan model jigsaw, guru harus menyiapkan Media dan Alat Pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa pada saat proses belajar mengajar seperti buku teks atau media electronic baik berupa laptop yang terkoneksi jaringan atau smartphone.

### **METODE**

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang direncanakan disini akan dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observasi), dan refleksi (reflecting). Hal ini dilakukan untuk melihat peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan akan mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam PTK ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VIII yang terdiri dari 22 siswa dengan komposisi semua perempuan di MTsS Darussa'adah Cot Tarom. Mata pelajaran yang menjadi sasaran pada penelitian ini adalah pelajaran Fiqih kelas VIII pada materi Sujud Tilawah, Sujud Syukur dan Sujud Sahwi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pra Siklus

Penelitian awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan tindakan berupa siklus, baik siklus satu maupun siklus dua. Observasi yang peneliti lakukan satu kali pertemuan pada tanggal 14 September 2024. Peneliti memasuki ruang kelas VIII sebagai subyek penelitian ketika terjadi proses belajar-mengajar. Data berupa informasi yang peneliti dapatkan, diuraikan sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih berupa metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang menyebabkan peserta didik kurang fokus pada proses pembelajaran yang dilakukan.
- b. Siswa masih banyak yang sibuk dengan kegiatan pribadi yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran, tidak memperhatikan materi ajar yang disampaikan oleh guru.
- c. Siswa tidak berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya berkaitan dengan materi ajar yang disampaikan.
- d. Siswa masih banyak yang tidak mampu mengulangi kembali materi ajar yang disampaikan oleh guru. Dan masih banyak perihal lainnya yang terjadi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penggalian data dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa masih banyak siswa yang pasif dalam kegiatan belajar, hanya sedikit yang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang menjawab pertanyaan hanya beberapa orang saja. Hasil atau nilai yang didapat banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), seperti yang terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Ketuntasan Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Auliana	75	68		√
2.	Bunga Namira	75	80	√	
3.	Kaza Viana	75	78		√
4.	Lailan Sopina	75	70		√
5.	Nasywa Ulayya	75	75	√	
6.	Putri Annisa	75	70		√

7.	Salyatul Maulid	75	70	√
8.	Uswatun Hasanah	75	80	√
9.	Wilda Destia Natalia	75	80	√
10.	Zuriana	75	70	√
11.	Athaya Syafi Verina	75	60	√
12.	Diffa Nariza	75	60	√
13.	Millatina	75	65	√
14.	Nailul Ulya	75	70	√
15.	Nisrina	75	70	√
16.	Mutia Agustina	75	70	√
17.	Nurfaiza	75	70	√
18.	Nurul Amira	75	75	√
19.	Putro Asqal Asqia	75	80	√
20.	Qurratul Aini	75	75	√
21.	Ummi Karmiza	75	70	√
22.	Zurri Yatina	75	70	√
<b>Jumlah</b>		<b>1.578</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>72.64</b>		

Berdasarkan uraian datas, menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum dapat tercapai, karena baru 22% siswa mendapat nilai diatas rata-rata. Maka peneliti melalui model pembelajaran Tipe Jigsaw diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MTsS Darussa'adah Cot Tarom.

## 2. Deskripsi Pada Siklus I

Kegiatan awal dari siklus I ini dilaksanakan berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran Fiqih Kelas VIII yang telah dijelaskan diatas, bahwa dalam pembelajaran Fiqih Kelas VIII masih banyak kekurangan, hal tersebut karena dalam mengajar guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dalam proses pembelajaran, sehingga siswa masih sibuk dengan kegiatan pribadinya, kurang aktifnya siswa dalam menjawab dan bertanya dan hasil pelajaran Fiqih masih kurang baik, dapat dilihat dari hasil tes kemampuan awal yang telah dilakukan. Berdasarkan masalah-masalah yang timbul maka direncanakan sesuatu tindakan dalam proses pembelajaran. Dari tindakan yang

diberikan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih. Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 September 2024 yang terdiri dari beberapa tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran Tipe Jigsaw pada materi aliran-aliran ilmu kalam.
- Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.
- Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Tahap Pendahuluan

- Guru memulai pelajaran dengan salam dan doa
- Guru menanyakan kehadiran siswa (absensi)
- Guru menyampaikan topik materi yang akan disampaikan
- Guru bertanya pengalaman mereka terkait dengan materi.

2) Tahap Inti

- Guru membagi siswa dalam 3 kelompok yang terdiri dari 3 orang
- Guru membagikan pertanyaan (masalah) untuk didiskusikan
- Setiap kelompok yang telah ditugaskan mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lain bertugas bertanya atau menanggapi
- Guru memberikan kesimpulan dan menekankan poin-poin penting hasil diskusi
- Siswa dimintai mengisi lembar refleksi terkait materi

3) Tahap Penutup

- Guru menjelaskan kembali materi yang belum jelas
- Guru memberikan kesimpulan dari materi yang diberikan
- Do'a dan salam

- 4) Tahap Evaluasi Pada tahap ini peneliti membagikan soal tes siklus I untuk dikerjakan oleh siswa dengan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Adapun hasil tes belajar siswa setelah tindakan (siklus I) dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 2.** Data hasil belajar siklus I

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Auliana	75	70		√
2.	Bunga Namira	75	90	√	
3.	Kaza Viana	75	78		√
4.	Lailan Sopina	75	70		√
5.	Nasywa Ulayya	75	85	√	
6.	Putri Annisa	75	80	√	
7.	Salyatul Maulid	75	70		√
8.	Uswatun Hasanah	75	90	√	
9.	Wilda Destia Natalia	75	90	√	
<b>Jumlah</b>			<b>723</b>		
<b>Rata-rata</b>			<b>80</b>		

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum juga tercapai, karena baru 55 % siswa mendapat nilai diatas rata-rata.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa, yakni pada tahap pra siklus menunjukkan hasil 22% dan pada siklus I dengan hasil 55%. Persentase tersebut juga belum memenuhi ketuntasan hasil belajar siswa, namun sudah ada peningkatan dari pra siklus sehingga diperlukan tahap siklus II untuk menyempurkan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, Satria, Menjadi Peneliti PTK yang Profesional (PT. Bumi Aksara.2011)

Aqib, Zainal, 2016, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. I. Bandung: Yrama Widya

Muslimin Ibrahim dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: Uneversity Press, 2011).

Zulfiani dkk., *Strategi Pembelajaran Sains*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2019).

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1995)